

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Keberhasilan suatu proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar merupakan suatu perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.¹

Hasil belajar merupakan representasi dari kemampuan individu setelah melalui proses belajar, yang dapat memberikan perubahan terhadap individu baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan ketrampilan siswa agar menjadi pribadi yang baik.²

Seperti dalam Q.S. An-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَا لَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ (٧٨)

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 44.

² Huri Suhendri, *Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Formatif Vol.1, No.1, Hlm.32.

Berdasarkan Q.S. An-Nahl ayat 78 dapat diperoleh bahwa manusia telah diberi potensi pembelajaran yaitu berupa pendengaran, penglihatan, dan hati nurani. Dengan bekal potensi ini, siswa dapat mengembangkan potensinya sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Tujuan tersebut yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran kepada siswa, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, model, metode yang sesuai dengan situasi sehingga dapat merubah pendapat umum bahwa matematika itu sulit dipelajari.⁴ Hasil belajar itu sendiri mencakup dari mata pelajaran yang sudah diajarkan, salah satunya adalah hasil belajar matematika. Hasil belajar matematika merupakan salah satu acuan guru untuk mengetahui atau menilai sejauh mana siswa dapat memahami pelajaran matematika yang sudah diajarkan. Guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang akan diajarkan supaya tujuan belajar dapat tercapai dan hasil belajar siswa bisa maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khoirul Farida, S.Pd. selaku guru mata pelajaran matematika di MTsN 2 Tulungagung, mengatakan bahwa hasil

³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran *Al-`Alim Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: Al-Mizan Publishing House, 2011), 276.

⁴ Daryanto dan Mulyo Raharjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 240.

belajar matematika siswa masih belum maksimal. Kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah faktor intern dari siswa, faktor materi, dan faktor model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Untuk faktor intern siswa sendiri bisa berupa rendahnya minat siswa dalam belajar matematika, perbedaan gaya belajar pada masing-masing siswa, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi dasar matematika yang seharusnya sudah dikuasai oleh siswa pada jenjangnya.

Selain itu, faktor materi juga menjadi penyebab dalam kesulitan pembelajaran matematika siswa. Pada materi bangun ruang sisi datar yang ada di kelas VIII, mestinya tidak menjadi materi yang sulit untuk siswa pelajari karena materi ini sudah pernah siswa pelajari ketika SD. Namun, dalam kenyataannya masih banyak siswa yang bingung dalam menyelesaikan soal materi bangun ruang sisi datar.

Faktor lain yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas. Sebelum mengajarkan sebuah materi kepada siswa sebaiknya seorang guru bisa menentukan model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di kelas, yaitu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang akan disampaikan. Tidak sedikit siswa yang merasa bosan dan kurang antusias dalam pembelajaran matematika karena tidak sesuainya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas. Model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada umumnya digunakan untuk membantu siswa agar

mampu memahami dan mengerti apa yang dipelajarinya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menyikapi permasalahan yang berkaitan dengan kondisi kegiatan pembelajaran matematika di dalam kelas tersebut, maka diperlukan suatu inovasi dalam pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Andriyati, dkk. menunjukkan bahwa model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran adalah model *Problem Based Learning (PBL)* dan model *Project Based Learning (PjBL)*. Kedua model ini dipilih karena memiliki keunggulan dapat meningkatkan aktivitas, minat, motivasi, dan hasil belajar siswa bahkan melatih kemampuan berkomunikasi siswa untuk mengungkapkan pemahamannya. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut, sedangkan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) melibatkan siswa secara aktif dalam merancang tujuan pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata.⁵ Dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* dan model *Project Based Learning*, dapat membuat suasana lebih menyenangkan, dapat menarik perhatian siswa, dan siswa akan berusaha untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.⁶ Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian

⁵ Sri Andriyati, Purwati, Kuswarini, dan Endang Surahman, "Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning", *Journal of Geography Education Universitas Siliwangi*, Vol.1, No.1, 2020. Hlm.29.

⁶ Isnania Lestari dan Raja Juanda, "Komparasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perangkat Keras

ini menggunakan dua model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning (PBL)* dan *Project Based Learning (PjBL)*.

Model *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari mata pelajaran. Jadi, *Problem Based Learning* adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Masalah tersebut yang kemudian menentukan arah pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok.⁷

Model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam merancang tujuan pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan permasalahan sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata dan menuntun siswa untuk melakukan kegiatan merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan siswa untuk

Jaringan Internet Kelas IX SMP Negeri 5 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya”, *Jurnal Efektor*, Vol.6, No.2, 2019, hlm.128.

⁷ David Esema, Evi Susari, dan Daniel Kurniawan, “Problem Based Learning”, *Satya Widya*, 28.2 (2012), 167.

bekerja sama secara mandiri maupun kelompok.⁸ Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan.

Dalam penelitian ini materi yang digunakan adalah materi bangun ruang sisi datar yang ada di kelas VIII. Pada materi ini siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang tentunya memerlukan pemikiran dan kerjasama tim.

Berdasarkan permasalahan di atas dan kajian penelitian terdahulu yang sudah dibaca dan dikaji oleh peneliti, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Antara Model *Problem Based Learning* dengan *Project Based Learning* Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII MTsN 2 Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Rendahnya hasil belajar matematika siswa.
- b. Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam penyampaian materi.

2. Untuk menghindari meluasnya masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

⁸ Gede Billy Bagiarta Sutrisna, “Model Project Based Learning Berlandaskan Tri Hita Karana Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS”, *Jurnal Adat dan Budaya*, 1.2 (2019), 86.

- a. Lokasi penelitian ini adalah MTsN 2 Tulungagung.
- b. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung.
- c. Materi yang dikaji dalam penelitian ini adalah bangun ruang sisi datar.
- d. Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*.
- e. Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah ada perbedaan antara hasil belajar model *Problem Based Learning* dengan *Project Based Learning*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui ada atau tidak ada perbedaan antara hasil belajar dengan model *Problem Based Learning* dengan *Project Based Learning*.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Antara Model *Problem Based Learning* dengan *Project Based Learning*” ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperkaya khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan perbedaan hasil belajar model *Problem Based Learning* dengan *Project Based Learning* pada materi bangun ruang sisi datar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat merangsang siswa untuk belajar aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar utamanya matematika materi bangun ruang sisi datar.

- b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk dapat mengembangkan kualitas pembelajaran utamanya pada materi bangun ruang sisi datar dan sebagai pendidik dapat menjalankan tugas dengan baik.

- c. Bagi Madrasah/Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pada program pembelajaran utamanya pada materi bangun ruang sisi datar guna meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam mengkaji lebih mendalam sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian baru bagi peneliti selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kerancuan dalam memahami maksud dan isi penelitian ini, maka penulis memberikan definisi konseptual dan operasional yang menjadi kunci dalam penelitian ini, yaitu:

1. Konseptual

a. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.⁹

b. Model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.¹⁰

⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 44.

¹⁰ David Esea, Evi Susari, dan Daniel Kurniawan, "Problem Based Learning", *Satya Widya*, Vol.28, No.2, 2012, hlm. 167.

c. Model *Project Based Learning*

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam merancang tujuan pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata.¹¹

d. Bangun Ruang Sisi Datar

Bangun ruang sisi datar adalah bangun ruang yang dibatasi oleh sisi datar.

2. Operasional

a. Hasil belajar

Pengukuran hasil belajar pada penelitian ini yaitu pada hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan sebuah masalah yang berhubungan dengan bangun ruang sisi datar kepada siswa. Lalu siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan tersebut secara berkelompok. Setelah itu, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.

¹¹ Gede Billy Bagiarta Sutrisna, "Model Project Based Learning Berlandaskan Tri Hita Karana Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS", *Jurnal Adat dan Budaya*, Vol.1, No.2, 2019, hlm. 86.

c. Model *Project Based Learning*

Model *Project Based Learning* pada penelitian ini dilakukan dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok. Selanjutnya, guru membagikan lembar kerja berisi tugas proyek. Siswa secara berkelompok diminta untuk menyelesaikan proyek tersebut. Hasil proyek tersebut ditulis dalam lembar kerja sebagai laporan. Guru menilai hasil laporan dan memberikan saran-saran untuk perbaikan.

d. Bangun Ruang Sisi Datar

Materi bangun ruang sisi datar yang dipakai dalam penelitian ini yaitu volume kubus, volume balok, volume prisma, dan volume limas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan penelitian ini, maka peneliti kemukakan sistematika penyusunannya yaitu:

1. Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pernyataan keaslian, lembar pengesahan, motto, persembahan, prakata, halaman daftar tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak, dan halaman daftar isi.
2. Bagian Inti
 - a. BAB I: Pendahuluan, terdiri dari: (a). Latar belakang, (b). Identifikasi dan pembatasan masalah, (c). Rumusan masalah, (d). Tujuan penelitian, (e). Kegunaan Penelitian, (f). Penegasan istilah, (g). Sistematika pembahasan.

- b. BAB II: Landasan Teori, terdiri dari: (a). Hasil belajar, (b). Model Pembelajaran, (c). Materi Bangun ruang sisi datar kelas VIII SMP/MTs, (d). Perbedaan Model *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*, (e). Kajian konsep islam, (f). Penelitian terdahulu, (g). Kerangka berpikir penelitian.
 - c. BAB III: Metode Penelitian, terdiri dari: (a). Rancangan penelitian, (b). Variabel penelitian, (c). Populasi dan sampel penelitian, (d). Instrumen penelitian, (e). Data dan sumber data, (f). Teknik pengumpulan data, (g). Teknik Analisis data.
 - d. BAB IV: Hasil penelitian, terdiri dari: (a). Pelaksanaan Penelitian, (b). Analisis Data Penelitian
 - e. BAB V: Pembahasan
 - f. BAB VI: Penutup, terdiri dari: (a). Kesimpulan, (b). Saran.
3. Bagian Akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat.